

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM  
DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI  
DI KELAS V SD NEGERI 12 SAPAN  
KOTA SAWAHLUNTO**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Tim Penguji sebagai Salah Satu Persyaratan  
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :  
**ERNI SUGIARTI**  
NIM : 2008/09886

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2011**

## PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan  
Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 12 Sapan  
Kota Sawahlunto  
Nama : Erni Sugiarti  
NIM : 09886  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Diketahui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Farida F,M.Pd,M.T  
Nip.19550627 197903 2 001

Drs.Zainal Abidin  
Nip. 19550818 197903 1 002

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs.Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 19591212 198710 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Program  
Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

### MENINGKATKAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN ALAM DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN INKUIRI DI KELAS V SD NEGERI 12 SAPAN KOTA SAWAHLUNTO

Nama : Erni Sugiarti  
NIM : 09886  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Farida F, M.Pd, M.T	_____
2. Sekretaris	: Drs. Zainal Abidin	_____
3. Anggota	: Fatmawati, S.Pd	_____
4. Anggota	: Drs. Muhammadi, M.Si	_____
5. Anggota	: Dra. Elfia Sukma, M.Pd	_____

## ABSTRAK

Erni Sugiarti, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan alam (IPA) dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 12 Sapan Kota Sawahlunto

Berdasarkan pengalaman peneliti di SD Negeri 12 Sapan, dalam mengajarkan IPA masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPA khususnya pada kompetensi dasar mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan inkuiri ini adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tapi siswa dapat memperkirakan jawaban sementara dari permasalahan yang disajikan, menemukan jawaban yang tepat dengan melakukan percobaan, Kemudian siswa dapat mempresentasikan serta menanggapi presentasi kelompok lain. Langkah-langkah pendekatan inkuiri, yaitu: (1) orientasi, (2) merumuskan masalah, (3) merumuskan hipotesis, (4) mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, (5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk perencanaan, bentuk pelaksanaan dan penilaian hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada pembelajaran membuat magnet.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*), dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dilakukan dengan cara bekerjasama antara peneliti dan guru. Data penelitian ini berupa informasi tentang data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, hasil observasi aktivitas guru dan siswa, dan tes akhir pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD terteliti yang berjumlah 14 orang.

Hasil penelitian siklus I nilai rata-rata siswa hanya mencapai 58,89 sedangkan tes akhir siklus II nilai siswa meningkat. Nilai rata-ratanya sudah mencapai 75,07. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran membuat magnet. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi membuat magnet.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada peneliti sehingga peneliti telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya, shalawat beriring salam peneliti kirimkan kepada pimpinan umat islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban dan berilmu pengetahuan.

Skripsi yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri di Kelas V SD Negeri 12 Sapan Kota Sawahlunto” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs.Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Drs Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan PGSD memberikan izin penelitian
2. Ibu Dr. Farida.F, M.Pd, M.T selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zainal Abidin selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini
3. Ibu Fatmawati, S.Pd, Bapak Drs. Muhammadi, M.Si, dan Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd selaku tim penguji yang telah banyak saran, kritikan, dan petunjuk dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini
4. Ibu Basiar selaku Kepala SD Negeri 12 Sapan Kota Sawahlunto yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian

5. Ibu Elismar, A.Ma.Pd dan Bapak Drs. Mardinis selaku guru kelas SDN 12 Sapan yang telah mengamati peneliti dalam melaksanakan penelitian beserta segenap majelis guru lainnya yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dan mambantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini
6. Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan moril yang tak terhingga sampai penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
7. Suami tercinta dan Fadel beserta Diah, buah hati yang menjadi spirit yang paling kuat.
8. Kepada semua pihak yang tidak tersebut di atas, peneliti do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.....!

Penelitis telah berusaha seoptimal mungkin menggarap dan menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal'Alamin.....

**Padang, Agustus 2011**  
**Peneliti**

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR BAGAN .....	vii
DAFTAR DIAGRAM.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix

### BAB I. PENDAHULUAN

A.Latar Belakang .....	1
B.Rumusan Masalah .....	4
C.Tujuan Penelitian .....	5
D.Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II. KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori .....	7
1. Pembelajaran di SD .....	7
2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam .....	7
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam.....	7
b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.....	8
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA .....	10
d. Materi Pembelajaran IPA.....	10
3. Hasil Pembelajaran.....	12
4. Pendekatan Inkuiri	
a. Pengertian Pendekatan Inkuiri .....	14

b. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri .....	15
c. Tujuan Pendekatan Inkuiri.....	17
d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Inkuiri.....	18
e. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri.....	19
f. Penerapan Pendekatan Inkuiri pada pembelajaran IPA dengan Materi Membuat Magnet .....	21
B. Kerangka Teori.....	22

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian.....	23
1. Tempat Penelitian.....	23
2. Subjek Penelitian .....	23
3. Waktu/Lama Penelitian .....	23
B. Rancangan Penelitian .....	23
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	23
2. Alur Penelitian .....	25
3. Prosedur Penelitian .....	27
a. Perencanaan .....	27
b. Pelaksanaan.....	28
c. Pengamatan.....	29
d. Refleksi .....	29
C. Data dan Sumber Data .....	30
1. Data Penelitian.....	30
2. Sumber Data .....	30
3. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Instrumen penelitian.....	32
E. Analisis Data .....	32

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian.....	34
1. Siklus I .....	34
1) Perencanaan.....	34



2) Pelaksanaan .....	36
3) Pengamatan .....	39
4) Refleksi.....	49
2. Siklus II .....	53
1) Perencanaan.....	54
2) Pelaksanaan .....	55
3) Pengamatan .....	58
4) Refleksi.....	67
B. Pembahasan Hasil.....	70
1. Pembahasan Siklus I.....	70
2. Pembahasan Siklus II .....	74
<b>BAB V. SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	76
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>82</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>84</b>

## DAFTAR BAGAN

Bagan		Halaman
2.1	: Kerangka Teori	..... 22
3.1	: Alur	..... 25

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram		Halaman
4-1	: Hasil Penelitian Siklus I	..... 48
4.2	: Hasil Penelitian Siklus II	..... 67
4.3	: Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus I dan siklus II	..... 78

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	: Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus I	84
2	: Lembar Kegiatan Siswa Siklus I	87
3	: Lembar Soal Siklus I	91
4	: Lembaran Penilaian RPP Siklus I	94
5	: Lembar Observasi Guru Siklus I	97
6	: Lembar Observasi Siswa Siklus I	100
7	: Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus I	103
8	: Rencana Pelaksanaan pembelajaran Siklus II	106
9	: Lembar Kegiatan Siswa Siklus II	109
10	: Lembar Soal Siklus II	110
11	: Lembaran Penilaian RPP Siklus II	113
12	: Lembar Observasi Guru Siklus II	116
13	: Lembar Observasi Siswa Siklus II	119
14	: Lembar Hasil Belajar Siswa Siklus II	120
15	: Sampel Lembaran LKS dan Lembaran Tes Siswa	121
16	: Dokumentasi	122

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam lingkungan kecil, pendidikan diwajibkan melalui proses pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Proses ini berlangsung melalui interaksi antara guru dengan peserta didik dalam situasi pemberian pelajaran. Melalui proses pembelajaran inilah peserta didik akan mengalami proses perkembangan kearah yang lebih baik dan bermakna. Agar hal tersebut dapat terwujud maka diperlukan suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan bagi peserta dalam melampaui tahapan-tahapan belajar secara bermakna dan efektif sehingga menjadi pribadi yang percaya diri, inovatif dan kreatif.

Tinggi atau rendahnya prestasi belajar ilmu pengetahuan alam siswa dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Guru harus menciptakan kondisi yang membuat siswa belajar. Di samping itu pemilihan strategi pembelajaran dan media yang digunakan juga akan mempengaruhi prestasi belajar anak.

Menurut Nasution (2003:53) “pendekatan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu usaha mengembangkan keefektifan pembelajaran”. Kenyataan menunjukkan bahwa manusia dalam segala hal selalu berusaha mencari keefektifan kerja dengan jalan memilih dan menggunakan suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai tujuannya. Demikian juga dengan pembelajaran guru selalu berusaha memilih pendekatan lainnya.

Berbagai pendekatan dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran, salah satunya adalah pendekatan inkuiri. Menurut Wina (2008:196) “Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Pendekatan inkuiri dalam pelaksanaannya menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya pendekatan inkuiri menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Dalam proses pembelajaran siswa tidak hanya berperan sebagai penerima pelajaran melalui penjelasan guru secara verbal, tetapi mereka berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi pelajaran itu sendiri. Seluruh aktifitas yang dilakukan siswa dalam pendekatan inkuiri diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri dari siswa. Pendekatan inkuiri menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar, akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar siswa.

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dapat menolong siswa untuk mengembangkan disiplin intelektual dan keterampilan berfikir dengan memberikan pernyataan-pernyataan dan mendapatkan jawaban atas dasar ingin tahu mereka. Pendekatan inkuiri merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Dikatakan demikian, sebab dalam pendekatan ini siswa memegang peran yang sangat dominan dalam proses pembelajaran.

Tujuan dari penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental. Dengan demikian, dalam pendekatan inkuiri siswa tidak hanya menguasai materi pembelajaran tetapi bagaimana mereka dapat mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan refleksi awal menunjukkan bahwa pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan konvensional dalam menyampaikan materi. Peneliti belum menemukan siswa sebagai subjek belajar, siswa hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru dengan kata lain siswa menjadi objek. Dalam pembelajaran IPA siswa kurang aktif dalam menemukan informasi, hampir semua informasi didapat siswa dari penyampaian guru bukan dari usahanya ilmu pengetahuan alam sendiri. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Rendahnya hasil belajar yang didapatkan siswa terbukti dari ulangan harian tentang membuat magnet pada hari Senin tanggal 21-03-2011 dengan SK: Memahami hubungan antara gaya, gerak, dan energi serta fungsinya dan KD: Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet), dari 14 siswa mendapatkan nilai 80 hanya 3 orang sedangkan rata-ratanya hanya 62 sedangkan KKM yang telah ditetapkan adalah 65.

Dari nilai yang diperoleh tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada ulangan harian tersebut hanya 64% atau masih rendah bila

dibandingkan dengan KKM yang telah ditetapkan bahkan jauh lebih rendah dari standar ketuntasan belajar menurut BSNP (2006:12) yaitu minimal 75%.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka penulis tertarik untuk mengembangkan penerapan pendekatan inkuiri melalui suatu penelitian dengan judul “Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V di SDN 12 Sapan Kota Sawahlunto”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V di SDN 12 Sapan Kota Sawahlunto?”

Secara rinci rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 12 Sapan Kota Sawahlunto?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 12 Sapan Kota Sawahlunto?
3. Bagaimana peningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 12 Sapan Kota Sawahlunto?



### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V di SDN 12 Sapan Kota Sawahlunto.

Secara rinci tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 12 Sapan Kota Sawahlunto.
2. Pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 12 Sapan Kota Sawahlunto?
3. Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas V SDN 12 Sapan Kota Sawahlunto?

### **D. Manfaat Penelitian**

Adanya manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru, penggunaan pendekatan inkuiri ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan dan meningkatkan pembelajaran IPA.
2. Bagi peneliti, diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkan dengan penggunaan pendekatan lain dan kemungkinan penerapannya di sekolah khususnya di Sekolah Dasar.

3. Merupakan salah satu sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama dalam meningkatkan kinerja profesional guru dalam mengajar dan menciptakan peserta didik yang lebih berkualitas dan bermutu.
4. Bagi peserta didik, mendapatkan pengalaman langsung dalam setiap pembelajaran IPA yang dipelajari. Hasil dari pembelajaran itu diharapkan agar lebih bermakna bagi peserta didik dan dapat memecahkan masalah dalam kehidupannya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran di SD**

Dalam pembelajaran di SD, juga diperlukan adanya interaksi yang baik antara guru dan siswa serta dengan lingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang baik.

Kunandar (2007:287) menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik". Sedangkan menurut Fontana (dalam Nasar, 2006:34) menyatakan "pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal".

Dari pendapat 2 ahli di atas dapat kita lihat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi atau hubungan yang terjadi antara guru dan siswa serta dengan lingkungan sekitar. Dengan adanya interaksi itu diharapkan dapat terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

##### **2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

###### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam**

IPA berasal dari kata sains yang berarti alam. Menurut Abddullah (dalam Izzatin 2011:1), menyatakan IPA adalah "pengetahuan teoritis yang diperoleh/ disusun dengan cara yang khas/ khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi,

penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya saling berkaitan antara cara yang satu dengan cara yang lain.

Menurut Sumi (2006:20) “IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang pengungkapan rahasia dan gejala alam, meliputi asal mula alam semesta dan segala isinya termasuk proses, mekanisme, sifat benda maupun peristiwa yang terjadi”. Dan menurut Fisher (2010:1) menyatakan “IPA adalah kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode yang berdasarkan observasi”.

Carin juga menyatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan IPA ini tidak hanya ditunjukkan oleh kumpulan fakta saja, tetapi oleh juga oleh timbulnya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Dari pendapat ahli itu dapat kita lihat bahwa IPA merupakan pengetahuan dalam mengungkapkan gejala rahasia alam yang tersusun secara sistematis, dan

#### b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tentang Standar Isi (2008:148), menyatakan mata pelajaran IPA bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan

dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

Berdasarkan acuan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dapat mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan materi cara membuat magnet secara gosokan dan aliran listrik dengan KD 'Mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energy melalui percobaan (gayab gravitasi, gaya gesek, gaya magnet)

Sedangkan Hendro (2010: 2) menyatakan tujuan IPA adalah: “(1) memberi pengetahuan tentang berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan dalam kaitan dengan manfaatnya bagi kehidupan sehari-hari, (2) mengembangkan keterampilan proses, (3) mengembangkan wawasan sikap dan nilai yang berguna bagi peserta didik untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari.”

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA dapat menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, serta memanfaatkan ilmu yang diperoleh. Dan juga untuk dapat mengenal tentang berbagai jenis lingkungan alam dan

lingkungan dalam kaitannya dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam

Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2008:148) meliputi aspek- aspek berikut:

(1) makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan dan kesehatan, (2) benda/ materi, sifat-sifat dan kegunaannya, meliputi cair, padat dan gas, (3) energi dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana, (4) bumi dan alam semesta, meliputi tanah, bumi, tata surya, dan benda- benda langit lainnya.

Jadi dapat dimaknai ruang lingkup mata pelajaran IPA dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional yang sesuai dengan materi adalah energy dan perubahannya meliputi gaya, bunyi, panas, mangnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.

d. Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

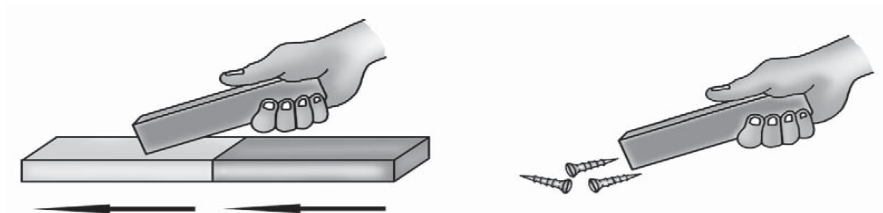
1. Membuat magnet secara gosokan

Cara pembuatan magnet ada 3 macam yaitu cara induksi, cara gosokan, dan cara aliran listrik. Menurut Heri (2008:99):

Salah satu cara membuat magnet adalah dengan cara gosokan dengan urutan: (1) Letakkan sebatang besi atau baja yang akan dijadikan magnet di atas meja, (2) Gosokkan salah satu kutub magnet pada besi atau baja tersebut dengan kuat dan searah, (3) Lakukan gosokkan tersebut berulang-ulang. Semakin lama menggosok maka semakin kuat kemagnetannya.

Choiril (2008:92) juga mengemukakan bahwa” Magnet yang digosokkan ke suatu batang besi atau baja dapat menyebabkan batang besi atau baja mempunyai sifat kemagnetan. Semakin lama waktu penggosokan, semakin lama pula sifat kemagnetan bertahan di dalam batang besi atau baja tersebut. Batang besi menjadi bersifat magnet setelah digosokkan pada magnet.”

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa magnet dapat dibuat dengan cara gosokan dengan menggosokkan magnet ke salah satu batang besi, semakin lama mengosoknya semakin lama pula sifat kemagnetannya. Cara melakukan dapat dilihat dari gambar di bawah ini:



## 2. Membuat magnet secara aliran listrik

### Cara Mengalirkan Arus Listrik

Magnet juga dapat di buat dengan cara mengalirkan arus listrik. Arus listrik dapat menimbulkan medan magnet. Untuk membuat magnet dengan cara mengalirkan arus listrik, kita membutuhkan paku yang cukup besar, kawat kumparan, dan batu baterai sebagai sumber arus listriknya. Menurut Heri (288:10) Cara pembuatan magnet dengan mengalirkan arus listrik (elektromagnetik) sebagai berikut:

- (a) Lilitkan paku dengan kawat kumparan. Semakin banyak kumparan maka kemagnetannya akan semakin kuat, (b)

sambungkan kedua ujung sisa kawat yang tidak terlilit ke kutub-kutub baterai, (c) setelah rangkaian siap, dekatkan paku yang telah terlilit tersebut ke beberapa klip kertas, amati apa yang terjadi, (d) ulangilah melilitkan kawat ke paku dengan jarak yang lebih rapat tetapi lilitan tidak boleh bersentuhan, (e) dekatkan paku ke klip kertas. Amati yang terjadi dengan klip kertas tersebut, (e) lepaskan ujung kawat yang melilit dari baterai. Dekatkan paku tersebut ke klip kertas.

Sedangkan Panut (2005: 11) mengemukakan “Cara pembuatan magnet dengan cara aliran listrik dengan melilitkan kawat tembaga pada satu paku. Ujung-ujung kabel dikupas dan dihubungkan ke baterai. Dan paku dihubungkan ke paku-paku kecil, maka paku-paku kecil tersebut akan ditarik oleh ujung paku”

Dari dua pendapat ahli di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembuatan magnet dapat dilakukan secara aliran listrik dengan cara mengalirkan listrik dengan menggunakan baterai ke sebuah paku besar. Bentuk benda yang dialiri listrik yang berfungsi sebagai magnet dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



### 3. Hasil Pembelajaran

Hasil pembelajaran membuat magnet dapat dilakukan pembelajaran yang berkualitas. Menurut Kunandar (2007:287) menyatakan bahwa ”pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih



baik”. Menurut Djahiri (dalam Kunandar, 2009) menyatakan: ”dalam proses pembelajaran prinsip utamanya adalah adanya proses keterlibatan seluruh atau sebagian besar potensi diri siswa (fisik dan non fisik) dan bermaknanya bagi diri dan kehidupannya saat ini dan di masa yang akan datang”. Menurut Fontana (dalam Nasar, 2006: 34) menyatakan ”pembelajaran merupakan upaya penataan lingkungan yang memberi nuansa agar program belajar tumbuh dan berkembang secara optimal”

Dari pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses hubungan antara peserta didik dengan lingkungannya. Materi sebagai perantara, guru merancang sedemikian rupa sehingga proses yang terjadi merupakan modal bagi peserta didik untuk masa kini dan masa datang.

Dengan melakukan pembelajaran dengan baik maka hasil belajar akan meningkat. Karena hasil belajar menurut Nurhadi (2004:2) “hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilannya. Hasil belajar peserta didik dikatakan baik apabila ranah kognitif, afektif, dan psikomotor meningkat.” Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh sebab itu tindakan atau kegiatan tersebut dinamakan penilaian hasil belajar (Nana 1987:111)

Berdasarkan pendapat di atas tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran.

#### **4. Pendekatan Inkuiri**

##### **a. Pengertian Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek belajar. Melalui pendekatan inkuiri siswa dilatih untuk memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini dipertegas oleh Nana (1995:94) yang menyatakan bahwa :

Pendekatan inkuiri adalah pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berfikir ilmiah, pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kekreatifan dalam pemecahan masalah. Siswa betul-betul ditempatkan sebagai subjek yang belajar, peranan guru dalam pendekatan inkuiri adalah membimbing belajar siswa dan fasilitator belajar.

Selanjutnya Oemar (2004:220) menyatakan bahwa :“Pendekatan inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana kelompok siswa inkuiri ke dalam suatu isu atau mencari jawaban-jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jenis dan struktural kelompok”. Sedangkan menurut Gulo (2002:84-85) “Pendekatan inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan, sehingga siswa dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Seterusnya Wina (2008:196) menyatakan “Pendekatan inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menemukan pada proses berikir secara kritis dan analistis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Dari kutipan di atas dapat dimaknai bahwa pendekatan inkuiri merupakan suatu pendekatan di mana di dalam pembelajaran guru mengkondisikan dan memfasilitasi siswa untuk menemukan sendiri informasi, bukan diberikan oleh guru.

#### **b. Syarat-syarat Penggunaan Pendekatan Inkuiri**

Pendekatan inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi dilakukan guru, kondisi kelas yang sesuai dengan pendekatan inkuiri, bahwa pelajaran yang cocok dan lainnya. Hal ini sesuai dengan syarat pendekatan inkuiri yang dikemukakan oleh Nana (1995:154) sebagai berikut :

(a) Guru harus terampil memilih permasalahan relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, (b) guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, (c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup. (d) Partisipasi sikap siswa dalam kegiatan belajar, (e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus terampil dalam memilih permasalahan yang akan diajukan kepada siswa sehingga permasalahan tersebut dapat memberi tantangan kepada siswa, disamping itu guru harus lebih banyak memberikan motivasi dan reward yang bervariasi agar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Selanjutnya Wina (2008:19) menyatakan bahwa :

Pembelajaran dengan pendekatan inkuiri akan efektif apabila (a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu

permasalahan yang ingin dipecahkan, (b) Jika bahan pelajaran yang diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, (c) Jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, (d) Jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemampuan berpikir. Pendekatan inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berfikir, (e) Jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, (f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu memancing siswa agar dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkannya. Setiap proses pembelajaran yang akan diajarkan berangkat dari rasa ingin tahu siswa terhadap suatu permasalahan, maka pembelajaran tersebut diterima siswa akan lebih bermakna.

Sedangkan Joice (dalam Gulo,2002:85) mengemukakan :

Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan inkuiri bagi siswa sebagai berikut: (a) Aspek sosial di dalam kelas dan suasana yang menggunakan siswa untuk berdiskusi. Hal ini menurut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, di mana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, (b) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis yang relevan, (c) Penggunaan fakta sebagai evidensi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat dimaknai bahwa dengan menggunakan pendekatan inkuiri guru dituntutkan harus dapat mengembangkan aspek sosial siswa dan menciptakan suasana kelas yang bebas namun terarah sehingga siswa tidak merasakan adanya hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya sewaktu melakukan diskusi.

### c. Tujuan Pendekatan Inkuiri

Setiap pendekatan mempunyai tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Mujiono (1993:83) pendekatan inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk: (a) Meningkatkan keterlibatan siswa aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (b) Mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, (c) Menguraikan ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, (d) Melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali. Sedangkan Gulo (2002:101) menyatakan tujuan penggunaan pendekatan inkuiri adalah, (a) Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengamati, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan, dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), (b) Mengembangkan daya kreatif siswa, (c) Melatih siswa belajar secara mandiri, (d) Melatih siswa memahami hal-hal yang mendua.

Selanjutnya Wina (2008:197) menyatakan “penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran,

sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak membosankan bagi siswa.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Pendekatan Inkuiri**

##### **1) Kelebihan Pendekatan Inkuiri**

Setiap pendekatan pembelajaran mempunyai keunggulan dan kelemahan, begitu juga dengan pendekatan inkuiri. Menurut Wina (2008:208) keunggulan pendekatan inkuiri adalah sebagai berikut :

(a) pendekatan inkuiri merupakan pendekatan yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan pendekatan inkuiri dianggap lebih bermakna, (b) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (c) merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar moderen yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (d) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lebih dalam belajar.

##### **2) Kelemahan Pendekatan Inkuiri**

Sedangkan kelemahan pendekatan inkuiri menurut Wina (2008:208) adalah sebagai berikut “(a) Sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, (b) Sulit dalam merencanakan pembelajaran karena terbentur oleh kebiasaan siswa dalam belajar, (c) Dalam mengimplementasikannya membutuhkan waktu yang panjang sehingga keberhasilan belajar sulit diimplementasikan oleh guru.”

Kelebihan dan kekurangan pendekatan inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran. Kekurangan-kekurangan

yang ada pada pendekatan inkuiri dapat diatasi dengan memodifikasi dan mengadaptasi pendekatan inkuiri sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk itu sangat diperlukan guru yang mempunyai kemauan untuk selalu memperbaiki cara pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran.

**e. Langkah-langkah Penerapan Pendekatan Inkuiri**

Untuk menggunakan pendekatan inkuiri harus diperhatikan langkah-langkah yang baik. Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran. Seperti Oemar (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan pendekatan inkuiri sebagai berikut:

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi inkuiri secara tepat, (2) Mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) Memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah kedua, (4) Mengumpulkan informasi yang relatif dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) Merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan Nasional (2005:13) langkah-langkah pendekatan inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan “(1) Merumuskan masalah, (2) Mengamati dan melakukan observasi, (3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, dan tabel, (4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru atau audiens lain, (5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.”

Selanjutnya Wina (2008:202) menjelaskan langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran, (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka teki. (3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan kemampuan menebak (berhipotesis) pada setiap siswa adalah dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merupakan jawaban sementara atau dapat merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari suatu permasalahan yang dikaji, (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang disajikan. Tugas dan peranan guru dalam tahap ini adalah mengajukan pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk mencari informasi yang dibutuhkan. (5) Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Mengaplikasikan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Agar mencapai kesimpulan yang akurat sebaiknya guru mampu menunjukkan kepada siswa data mana yang relevan.

Gulo (2004:93) mengemukakan, “langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, mengkaji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”. Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan pendekatan inkuiri yaitu : (a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) siswa mencari informasi, (d) menarik kesimpulan atau generasi, dan (e) mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.



Setelah dianalisis pendapat dari beberapa ahli tentang langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri, maka peneliti berkesimpulan bahwa langkah-langkah inkuiri menurut pendapat Wina mudah dipahami dan mudah untuk diaplikasikan. Disamping itu langkah-langkah inkuiri yang dikemukakan Wina cocok dengan materi dan dapat diterapkan di Sekolah Dasar.

**f. Penerapan pendekatan inkuiri pada pembelajaran IPA dengan materi membuat magnet**

Pendekatan dalam pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan guru untuk mengembangkan keaktifan pembelajaran. Dalam pembelajaran penggunaan pendekatan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA adalah pendekatan inkuiri.

Pendekatan inkuiri adalah rangkaian pembelajaran yang menekankan kepada proses berfikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan.

Pendekatan inkuiri yang akan penulis terapkan adalah mengacu pada pendapat Wina. Adapun langkah-langkah penerapan pendekatan inkuiri adalah:

**1. Melakukan Orientasi**

Hal yang dilakukan pada tahap ini adalah menciptakan suasana yang responsive dalam pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan tanya-jawab berdasarkan pengalaman sehari-hari siswa tentang magnet.

## 2. Merumuskan Masalah

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki dengan cara tanya-jawab

## 3. Merumuskan Hipotesis

Siswa diarahkan untuk memberikan jawaban sementara melalui pertanyaan yang diajukan guru.

## 4. Mengumpulkan Data

Kegiatan yang dilakukan siswa adalah dengan melakukan aktifitas menjangring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang disajikan dengan melakukan kegiatan percobaan.

## 5. Menguji Hipotesis

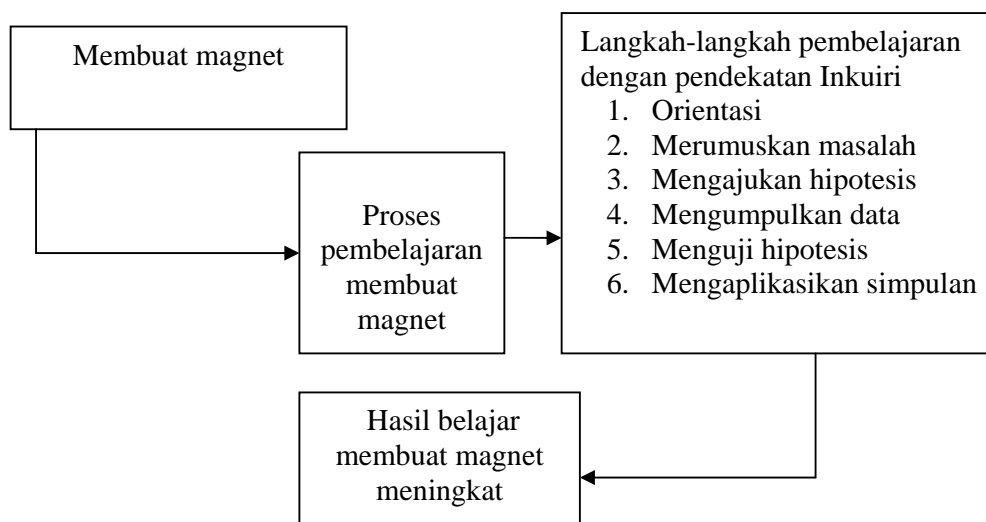
Menentukan jawaban sesuai dengan hasil percobaan yang telah dilakukan.

## 6. Mengaplikasikan Data

Kegiatan yang dilakukan adalah mendeskripsikan temuan-temuan dan mencari kesimpulan yang akurat dan relevan.

## B. Kerangka Teori

Bagan 2.1 Kerangka Teori



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, dapat dibuat simpulan sebagai berikut:

Rencana pelaksanaan pembelajaran membuat magnet menggunakan pendekatan inkuiri dilaksanakan melalui tiga tahapan pembelajaran, yaitu tahap awal, tahap inti dan tahap akhir. Pada setiap tahap pembelajaran dilaksanakan kegiatan pembelajaran pendekatan inkuiri menurut Wina, adapun langkah-langkah tersebut yaitu: 1) Orientasi, 2) Merumuskan masalah, 3) Merumuskan Hipotesis, 4) Menguji Hipotesis 5) Menganalisis dan menyajikan data, 6) Mengaplikasikan kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran membuat magnet dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas V SD Negeri 12 Sapan telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam pendekatan inkuiri. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Masing-masing siklus terdiri satu kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum berhasil dengan baik karena kegiatan pembelajaran siswa belum berjalan dengan baik. Untuk itu pembelajaran dilanjutkan pada siklus II. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah terlaksana dengan baik. Kegiatan pada masing-masing tahap Siswa jug sudah terlaksana dengan baik Hal ini menyebabkan pembelajaran yang dilakukan tidak lagi berpusat pada guru, tapi sudah berpusat pada siswa. Hasil belajar membuat magnet menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa

kelas V SD Negeri 12 Sapan sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Pada siklus I persentase kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif **59%** dengan persentase ketuntasan 29%. Artinya dari 14 orang siswa, hanya 4 orang siswa yang tuntas, sementara 10 orang siswa lagi belum tuntas. Dari aspek afektif siklus I diperoleh persentase rata-rata kelas 59,14 %. Sedangkan dari aspek psikomotor siklus I diperoleh persentase rata-rata kelas 58,54%. Pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana pada siklus II persentase nilai rata-rata kelas hasil belajar siswa yang diperoleh pada aspek kognitif **77%** dengan persentase ketuntasan 93%. Artinya dari 12 orang siswa, hanya 1 orang siswa yang belum tuntas mengikuti pembelajaran. Dari aspek afektif siklus II diperoleh persentase rata-rata kelas 73,43%. Sedangkan dari aspek psikomotor siklus II diperoleh persentase rata-rata kelas 74,79%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar membuat magnet di kelas V SD Negeri 12 Sapan Kota Sawahlunto.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta simpulan yang diperoleh, dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya pendekatan inkuiri dapat dijadikan sebagai salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran membuat magnet untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Agar hasil belajar yang diharapkan dapat meningkat, sebaiknya guru tidak hanya melakukan penilaian hasil saja, tetapi juga melakukan penilaian proses untuk melihat keaktifan dan kemampuan siswa dalam menemukan jawaban dari suatu permasalahan yang sudah dirumuskan.
3. Bagi peneliti lain, yang merasa tertarik dengan pendekatan inkuiri agar dapat melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan inkuiri dengan menggunakan materi lain.
4. Untuk pembaca, agar dapat menambah wawasan tentang penggunaan pendekatan pembelajaran kepada pembaca.

### DAFTAR RUJUKAN

- Choiril Azmiyawati. 2008. *IPA Salingtemas 5 untuk SD/MI kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Heri Sulistyanto. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI Kelas V*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Depdiknas
- Iyan Afriani. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. (diakses 02 Januari 2011)
- Izzatin. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moedjiono dan Dimyati. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud, Dirjen Dikti P2LPTK
- Nana Sudjana. 1995. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Panut. 2005. *Dunia Sains*. Jakarta. Yudistira
- Sri Winarsih. 2006. *Peningkatan Aktifitas Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA di SD*. Banjar : (TA tidak dipublikasikan)
- Sumi Hudyono. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan Alam*. Depok
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- W.Gulo 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT.Gramedia Widia Sarana Indonesia